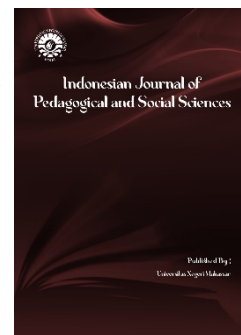


Pengembangan Media Video Bimbingan Kelompok Berbasis *Tudang Sipulung* Untuk Meningkatkan Budaya *Sipakainge* Di Smp Negeri 11 Maros Baru



A Muh Ramadhan AS

Smp Negeri 11 Maros Baru, Sulawesi Selatan

Email: amramadhann@gmail.com

Suciani Latif

Department of Guadiance and Counseling, Universitas Negeri Makassar

Email: suciani.latif@unm.ac.id

Received: 1 January 2023	Revised: 2 March 2023	Published: 1 June 2023
--------------------------	-----------------------	------------------------

Abstrak. Penelitian ini bertujuan; (1) Bagaimana gambaran kebutuhan media video bimbingan berbasis *tudang sipulung* sebagai media BK dalam meningkatkan budaya *sipakainge* di SMP Negeri 11 Maros Baru. (2) Bagaimana prototipe media video bimbingan berbasis *tudang sipulung* dalam meningkatkan budaya *sipakainge* siswa di SMP Negeri 11 Maros Baru. (3) Bagaimana validitas dan kepraktisan video bimbingan berbasis *tudang sipulung* dalam meningkatkan budaya *sipakainge* siswa di SMP Negeri 11 Maros Baru. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang tahapan pelaksanaan merujuk pada tahapan penelitian Borg dan Gall. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat siswa yang memiliki masalah dalam budaya *sipakainge* sehingga media video bimbingan kelompok ini menjadi satu produk yang dibutuhkan. (2) Prototipe media video bimbingan kelompok dibuat dalam bentuk Mp4 dilengkapi dengan panduan penggunaan. (3) Validitas dan kepraktisan melalui uji validasi terhadap dua orang ahli, uji coba produk awal menunjukkan respon yang baik dengan nilai yang tinggi, dan hasil tanggapan siswa dan guru dalam uji coba kelompok kecil menggambarkan respon positif dengan hasil yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa media ini diterima dan dapat digunakan sebagai media bimbingan kelompok siswa SMP Negeri 11 Maros Baru.

Kata Kunci : *Video; bimbingan kelompok; budaya sipakainge*

PENDAHULUAN

Saat anak mulai memasuki masa remaja awal. Remaja memasuki fase transisi dengan kehidupan sosial yang lebih luas, persaingan dalam dunia akademis lebih besar, sehingga individu kurang bersosialisasi dan bermain dengan kelompok atau teman sebaya. Ditambah lagi berdasarkan pengalaman peneliti yang telah meneliti tentang budaya *tudang sipulung*, ternyata sebahagian besar dari peserta didik baru mendengar istilah *tudang sipulung* dan baru mempraktekkan kegiatan tersebut. Dalam jurnal penelitian Bakhtiar bahwa keterampilan sosial rendah akan menyebabkan siswa terkucilkan, tidak konsentrasi belajar, susah merespon teman, kurangnya sosialisasi dengan teman, hal ini perlu mendapat perhatian khusus. Cara yang dapat dilakukan melalui penanaman nilai budaya tudang sipulung yang dimana penerapannya melibatkan banyak orang¹.

Rasyid menyatakan bahwa pelestarian budaya daerah dan pengembangan budaya bangsa melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal, memerlukan pengaktifan kembali seluruh lembaga dan kegiatan pendidikan². Dalam konteks ini, Matson dan Ollendick menerjemahkan keterampilan sosial sebagai kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan baik dengan lingkungannya dan menghindari konflik selama komunikasi fisik dan verbal. Keterampilan sosial siswa tercermin dari cara siswa berinteraksi, baik dari segi perilaku maupun dalam hal komunikasi dengan orang lain, sehingga nantinya berguna dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat sekitar. kekuasaan³.

Perubahan yang terjadi pada siswa sekarang ini menurut pandangan peneliti adalah merosotnya kepedualian antar siswa. dalam hal ini salah satunya adalah budaya sipkainge antar siswa, hal ini disebabkan karena hilangnya kepedulian bersama pada siswa⁴. Perubahan signifikan tersebut dapat dilihat beberapa tahun terakhir ini bermula pada gaya bermain anak yang dulunya permainan di lakukan bersama sama di lapangan luas, kini anak bermain di gadget mereka masing masing yang tak jarang mereka menghabiskan waktunya seharian hanya untuk bermain game dan menonton video dimana hal ini menghilangkan interaksi sosial anak dan lingkungan mereka dan karena alasan ini pula peneliti tertarik menerapkan unsur budaya dalam pelaksanaan bimbingan pada siswa.

Pada studi awal yang dilakukan pada bulan April 2020 melalui teknik wawancara diperoleh informasi bahwa fenomena ini juga terjadi pada siswa siswa mereka, diperoleh informasi dari hasil wawancara bahwa diantara peserta didik masih sangat

¹ Muhammad Ilham Bakhtiar, 2015, Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol.1 Nomor 2 Desember 2015. Hal 150-162

² Yunus, R. (2013). Transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. *Jurnal penelitian pendidikan*, 13(1), 67-79.

³ Widyanti, F. 2008. Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di Sekolah Dasar dengan Permainan Tradisional. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

⁴ Halima, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2021). Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi: Sebuah Nilai Budaya Untuk Upaya Pencegahan Bullying Dengan Memaksimalkan Peran Bystander. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 82-90.

kurang budaya *sipakainge* antar siswa yang ditandai dengan adanya siswa yang sering melakukan bolos secara berkelompok. Ini menandakan bahwa kurangnya kesediaan untuk saling mengingatkan antara sesama peserta didik sekaligus dibutuhkannya satu alternatif solusi yang menarik untuk mengatasi permasalahan *sipakainge* siswa, media video ini adalah satu tawaran peneliti kepada guru BK yang di nilai patut untuk di uji cobakan di sekolah tersebut sebab jika hanya mengandalkan proses konseling seperti pada umumnya ini tidak terlalu memberi dampak signifikan pada perubahan perilaku anak, menurut guru BK tawaran solusi melalui media video ini diharapkan mampu memberikan bantuan perubahan sekaligus menciptakan cara baru yang menarik bagi guru dan siswa menjalani proses.

Berdasarkan kajian di atas di pandang penting untuk mengembangkan sebuah media bimbingan melalui penanaman nilai-nilai budaya lokal untuk meningkatkan budaya *sipakainge* siswa sebab budaya ini dinilai mampu menumbuhkan keterikatan sosial yang baik antar siswa serta dalam rangka menanggapi perubahan sosial yang terjadi dimana siswa belakangan ini cenderung bersifat individualis dan tak tahu akan budayanya sendiri dari fenomena di atas maka pengembangan media video bimbingan kelompok berbasis *tudung sipulung* untuk meningkatkan budaya *sipakainge* siswa, dengan harapan bahwa media video bimbingan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan setiap potensi mereka yang berkaitan dengan saling mengingatkan antar mereka.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan "penelitian pengembangan" (*Research and Development*) dengan mengikuti tahapan Borg and Gall⁵. Dalam penelitian ini penelitian pengembangan dimanfaatkan untuk menghasilkan media bimbingan kelompok berbasis nilai budaya tudang sipulung dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penelitian pengembangan ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 11 Maros Baru. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap. Jenis data penilaian produk yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data validasi ahli, data kemenarikan, data kepraktisan, dan data keefektifan. Validitas bentuk dan ketepatan rancangan isi protitipe media video bimbingan melalui kegiatan bimbingan berbasis tudang sipulung yang diperoleh melalui penilaian ahli. Validitas kemenarikan ialah ukuran menarik tidaknya rancangan bentuk dan isi media yang dibuat dan diperoleh melalui penilaian ahli. Validitas kepraktisan ialah kemudahan dan ketepatan rancangan bentuk dan isi media video untuk meningkatkan budaya *sipakainge* siswa yang diperoleh melalui penilaian ahli dan. Sementara data keefektifan dilihat dari sejauh mana bentuk dan isi media video untuk meningkatkan budaya sipakainge pada siswa berdasarkan analisis dan penilaian hasil uji lapangan⁶.

⁵ Borg, Water .R & Gall.Meredith.D.2003. *Educational research : an introduction*. America

⁶ Yusuf, R. R., Abdjul, T., & Payu, C. S. (2023). Validitas, Kepraktisan, dan Efektivitas Bahan Ajar Berbantuan Google Sites pada Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 199-208.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam pengembangan model digunakan seperti angket, wawancara. Alat pengumpulan data berupa angket digunakan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan atau penilaian siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Maros Baru. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk angket tertutup dengan dengan pilihan jawaban⁷. Dalam hal ini berupa pernyataan-pernyataan untuk mengetahui penerapan budaya *sipakainge* antar siswa. Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara tanya jawab kepada guru bimbingan yaitu Bapak H Muh Arifin, S.Pd dan tiga orang wali kelas. Wawancara ini dilakukan berfokus utama ke pendalaman tentang kebutuhan media bimbingan kelompok yang ada disekolah tersebut, fenomena yang sering terjadi di sekolah tersebut dan kesesuaian rencana pengembangan terhadap siswa di sekolah tersebut. Teknik analisis data digunakan adalah dengan menggunakan analisis bentuk dan analisis deskriptif dan statistik.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Kebutuhan Media Bimbingan Kelompok Berbasis *Tudang Sipulung* untuk Meningkatkan Budaya *Sipakainge* di SMP Negeri 11 Maros Baru

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Beberapa siswa memiliki keterampilan komunikasi yang rendah.
2. Di sekolah guru BK lebih dominan disibukkan untuk mengatasi masalah belajarnya, sehingga masih kurang untuk memperhatikan bidang sosial siswa.
3. Di sekolah tidak ada jam khusus yang diberikan sehingga guru BK harus menyesuaikan kegiatan bimbingan klasikal di kelas.
4. Belum ada media khusus untuk melakukan layanan bimbingan kelompok
5. Media BK dalam bentuk *tudang sipulung* dalam meningkatkan keterampilan budaya *sipakainge* dinilai dibutuhkan untuk membantu mengentaskan permasalahan pribadi sosial siswa.

Prototipe Media Video Bimbingan Kelompok Berbasis *Tudang Sipulung* dalam Meningkatkan Budaya *Sipakainge* Siswa

Pengembangan media bimbingan kelompok berbasis *tudang sipulung* memerlukan adanya panduan penggunaan yang akan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan bimbingan yang di dalamnya terdiri atas dua komponen yaitu komponen filosofis dan komponen operasional. Komponen filosofis berisi tentang : latar belakang, tujuan, sasaran, sistematika kegiatan, alokasi waktu, dan tempat kegiatan. Sedangkan komponen operasional berisi tentang langkah pelaksanaan kegiatan. Adapun isi panduan bimbingan kelompok dengan nilai budaya *tudang sipulung* bimbingan untuk meningkatkan budaya *sipakainge* siswa adalah Latar Belakang, tujuan, sasaran, kompetensi konselor, sistematika kegiatan dan alokasi waktu Kegiatan ini diberikan

⁷ Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Persepsi Peserta Didik Pada Media Powerpoint Dalam Google Classroom. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 18-25.

selama lima kali pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan satu sampai dua kali materi tudang sipulung.

Validitas dan Kepraktisan Media Video Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Budaya *Sipakainge*

Tujuan dari validasi ahli adalah untuk memperoleh penilaian dari berbagai aspek dari media yang dikembangkan yaitu dari sisi kegunaan, kelayakan dan ketepatan.

Pernyataan	Tingkat Kegunaan		Jumlah	Persentase (%)
	Ahli 1	Ahli 2		
1	3	4	7	87,5%
2	3	4	7	87,5%
3	3	4	7	87,5%
4	3	4	7	87,5%
5	3	4	7	87,5%
6	4	4	8	100%
7	3	4	7	87,5%
Jumlah	22	28	50	
%	78,5%	100%		89,2%

Tabel 2. Hasil Penilaian Uji Kegunaan (Utility) Media Video Bimbingan Kelompok oleh Ahli 1 dan 2

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji kegunaan (utility) terdapat 7 (tujuh) pernyataan akseptabilitas untuk menilai kegunaan media video bimbingan kelompok. Penilaian yang diberikan oleh ahli pertama pada angket uji kegunaan panduan ini ialah 22 poin dengan persentase 78,5%, dan ahli kedua ialah 28 point dengan persentase 100%. Dari data ini, dapat diketahui bahwa media video ini dinilai sangat berguna untuk digunakan .

Pernyataan	Tingkat Kegunaan		Jumlah	Persentase (%)
	Ahli 1	Ahli 2		
1	3	4	7	87,5%
2	4	4	8	100%
3	3	3	6	75%
4	3	4	7	87,5%
5	3	3	6	75%
6	3	4	7	87,5%
Jumlah	19	22	41	
%	79,5%	91,6%		85,4%

Tabel 3. Hasil Penilaian Uji Kelayakan (*Faesibility*) Media Video Bimbingan Kelompok oleh Ahli 1 dan 2

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji kelayakan (utility) terdapat 6 (enam) pernyataan akseptabilitas untuk menilai kelayakan media video bimbingan kelompok. Penilaian yang diberikan oleh ahli pertama pada angket uji kegunaan panduan ini ialah 19 poin dengan persentase 79,5%, dan ahli kedua ialah 22 point dengan persentase 91,6%. Dari data ini, dapat diketahui bahwa media video ini dinilai sangat layak untuk digunakan.

Tabel 4. Hasil Penilaian Uji Ketepatan (*Accuracy*) Media Video Bimbingan Kelompok oleh Ahli 1 dan 2

Pernyataan	Tingkat Kegunaan		Jumlah	Persentase (%)
	Ahli 1	Ahli 2		
1	3	3	6	75%
2	3	3	6	75%
3	4	4	8	100%
4	3	4	7	87,5%
5	3	4	7	75%
Jumlah	16	18	34	
%	80%	90%		85%

pernyataan akseptabilitas untuk menilai kegunaan media video bimbingan kelompok. Penilaian yang diberikan oleh ahli pertama pada angket uji kegunaan panduan ini ialah 16 poin dengan persentase 80%, dan ahli kedua ialah 18 point dengan persentase 90%. Dari data ini, dapat diketahui bahwa media video ini dinilai tepat untuk digunakan.

Pernyataan	Tingkat Kegunaan		Jumlah	Persentase (%)
	Ahli 1	Ahli 2		
1	3	4	7	87,5%
2	3	4	7	100%
3	3	4	7	75%
Jumlah	9	12	21	
%	100%	100%		100%

Tabel 5. Hasil Penilaian Uji Relevansi Media Video Bimbingan Kelompok oleh Ahli 1 dan 2

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji relevansi terdapat 3 (enam) pernyataan akseptabilitas untuk menilai kegunaan media video bimbingan kelompok. Penilaian yang diberikan oleh ahli pertama pada angket uji kegunaan panduan ini ialah 9 poin dengan persentase 100%, dan ahli kedua ialah 12 point dengan persentase 100%. Dari data ini, dapat diketahui bahwa media video ini dinilai sangat relevan untuk digunakan. Berdasarkan hasil penilaian akseptabilitas mengenai kelayakan, ketepatan, keakuratan dan relevansi panduan media video yang diberikan oleh dua ahli yaitu : Drs. Muhammad Anas, M.Si. dan Dr. Nurhikmah, M.Si, dapat disimpulkan bahwa media video bimbingan kelompok ini telah layak untuk uji coba di sekolah.

Revisi I

Ada beberapa saran yang diberikan oleh ahli yang dilakukan dalam revisi media video bimbingan kelompok ini.

- a) Masukan dari **Drs. Muhammad Anas, M.Si.** dosen prodi Bimbingan dan Konseling. Selaku ahli dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu :
 - 1) Materi dalam video di fokuskan pada nilai sipakainge, media lainnya dihilangkan. Dari saran yang diberikan maka peneliti menghilangkan materi yang dianggap tidak diperlukan kemudian memfokuskan pada materi sipakainge

- 2) Mestinya dalam materinya kons ada tentang pentingnya nilai sipakainge, hambatan munculnya prilaku sipakainge, dan cara-cara mengembangkan prilaku sipakainge. Peneliti telah menambahkan nilai sipakainge, hambatan dan cara mengembangkan nilai *sipakainge*.
 - 3) Perlu lebih sistematis dan proporsional Peneliti telah memperhitungkan durasi serta langkah dalam video bimbingan agar sistematis dan terfokus pada materi.
- b) Masukan dari **Dr. Nurhikmah, M.Si.** dosen prodi Bimbingan dan konseling, selaku ahli dalam bidang Bimbingan dan konseling yaitu :
- 1) Media masih monoton Peneliti telah menambahkan variasi dalam video agar lebih atraktif
 - 2) Perlu variasi dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Peneliti menambahkan logo pada seragam siswa agar lebih menggambarkan siswa SMP.
 - 3) Hanya usul: baik jika video dipotong dalam bentuk tahapan sehingga durasi tidak terlalu panjang.

Uji Kelompok Kecil

Dalam uji kelompok kecil atau uji kelompok terbatas ini melibatkan 13 orang dari berbagai kelas VII.

Subyek	Item										Jumlah	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	36	90%
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	77%
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	35	87,5%
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	95%
5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	36	90%
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
8	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	35	87,5%
9	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37	92,5%
10	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	33	82,5%
11	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	35	87,5%
12	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	33	82,5%
13	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	35	87,5%
Total											432	108%

Tabel 6. Hasil Analisis Tanggapan Siswa terhadap Media Video Bimbingan Kelompok

Tabel 6 menginformasikan bahwa hasil tanggapan siswa yang di uji coba terhadap 13 orang siswa dan angket tanggapan murid terdiri dari 10 item pernyataan yang dimana item pernyataan tersebut untuk menilai kelayakan dan keberterimaan media video bimbingan kelompok untuk meningkatkan budaya *sipakainge* siswa. Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa didapatkan rerata nilai 108% kelayakan

yang menunjukkan bahwa media video bimbingan kelompok ini memiliki kelayakan dan keberterimaan yang besar terhadap siswa di SMPN 11 Maros Baru.

Pernyataan	Tingkat Ketepatan			Jumlah	Peresentase (%)
	Guru 1	Guru 2	Guru 3		
1	4	3	3	10	83%
2	4	4	4	12	100%
3	3	4	4	11	91%
4	4	4	4	12	100%
5	4	4	4	12	100%
6	4	4	4	12	100%
7	4	3	3	10	83%
8	3	3	3	9	75%
9	4	4	3	11	91%
10	3	3	4	10	83%
Jumlah	37	37	37	111	
%	92,5%	92,5%	92,5%		92,5%

Tabel 7. Hasil Tanggapan Guru terhadap Media Video Bimbingan Kelompok

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil tanggapan guru yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling dan dua wali kelas terhadap angket yang telah diberikan yang dimana angket tersebut berisi 10 item pernyataan mengenai kelayakan dan keberterimaan media video bimbingan kelompok. Hasil tanggapan ketiga guru bersangkutan dengan total keseluruhan sebesar 111 poin dengan persentase 92,5%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa media video bimbingan kelompok ini memiliki tingkat kelayakan dan keberterimaan yang besar bagi tenaga pengajar di SMPN 11 Maros Baru.

PEMBAHASAN

Media sebagai alat atau disebut juga seperangkat atau sarana yang menjadi penghubung langsung dari satu kegiatan agar berjalan lebih optimal ataupun mudah. Untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin, penggunaan media dalam kegiatan bimbingan dan konseling tentu tak luput menjadi sebuah pilihan atau cara, selain sebagai sarana penghubung informasi, penggunaan media menjadi daya tarik tersendiri dalam pelaksanaannya⁸.

Dilla Octavianingrum mengatakan bahwa kemajuan teknologi dalam media pembelajaran seperti poster, flipcard, film, video dan lainnya menjadi pilihan yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan⁹. Jurnal penelitian Nina Fitriani menyebutkan bahwa untuk meningkatkan proses pembelajaran maka guru dituntut

⁸ Kusnadi, E. (2017). Bimbingan dan Konseling Islam Instrumen dan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1).

⁹ Dilla Octavianingrum, 2016, Pengembangan media audio visual sparkol videoscibe dalam pembelajaran mengelola pertemuan/ rapat di lembaga pendidikan profesi (lpp) ipmi kusuma bangsa Surakarta jurusan administrasi perkantoran, Masters thesis, Universitas Sebelas Maret.

agar dapat membuat pembelajaran semakin menarik dan menjadi inovatif yang mendorong peserta didik dapat belajar secara optimal didalam kelas¹⁰.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan pada suasana kelompok membahas sebuah masalah secara mendalam¹¹. Pemberian layanan mengenai pentingnya sipakainge, apa itu sipakainge, faktor penghambat dan dampak jika sipakainge hilang. Pemberian layanan ini bertujuan agar siswa mengetahui dan menyadari seberapa penting budaya sipakainge tersebut. Demikian halnya di SMP Negeri 11 Maros bahwa masih banyak siswa yang berperilaku kurang baik bagi temannya, khususnya pada budaya *sipakainge* yang cenderung rendah pada diri siswa. Diperoleh informasi dari wali kelas dan guru BK bahwa diantara siswa yang saling acuh pada pelanggaran yang dilakukan temannya, tidak saling mengingatkan, kurang tegas. Terbatasnya tenaga guru bimbingan dan konseling juga menjadi faktor utama sehingga guru tidak bisa mengkoordinir semua siswa di sekolah tersebut. Sehingga menurut guru BK perlu diadakan sebuah media yang dapat membantu meringankan kegiatan bimbingan sekaligus dapat membentuk budaya *sipakainge* siswa semakin meningkat.

Media video bimbingan kelompok yang didalamnya merupakan video animasi kartun bersuara semakin mendukung kemudahan penggunaan dan penyampaian informasi, khususnya mengenai sipakainge. Penggunaan media video menjadi pilihan yang sangat sesuai dengan perkembangan zaman, selain praktis, mudah, kecenderungan anak usia SMP juga mayoritas lebih tertarik pada hal-hal yang berbau modernitas, mengikuti dan memanfaatkan hal ini maka media video sebagai sarana dalam pelaksanaan bimbingan adalah sebuah ide yang menarik bagi peneliti mupun bagi guru bimbingan disekolah tersebut. kemudian diuji oleh dua orang ahli setelah dilakukan uji penerimaan oleh ahli, peneliti melakukan eksperimen dengan 13 siswa dalam kelompok kecil atau terbatas. Tujuannya adalah untuk melihat efektivitas dukungan video ini untuk animasi kelompok dalam rangka meningkatkan budaya penggunaan siswa. Untuk memperoleh data dilakukan tes awal (pretest) dengan menggunakan skala perilaku budaya Sipakainge. Alat ini dirancang untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Skala yang digunakan adalah skala 1-4 untuk setiap item pernyataan, Secara umum dapat dikatakan bahwa siswa sangat antusias karena belum pernah ada kegiatan seperti ini di sekolah sebelumnya. Selain itu, menurut siswa, sangat membantu mereka untuk menyadari pentingnya sipakainge. Oleh karena itu, diharapkan dengan diterapkannya media bimbingan kelompok berbasis tudang sipulung ini dapat menjadi bahan bagi guru BK untuk memberikan bimbingan terkait pembelajaran siswa di sekolah.

PENUTUP

¹⁰ Nina Firiani. 2019. Pengembangan media pembelajaran audio-visual powtoon tentang konsep diri dalam bimbingan kelompok untuk peserta didik di sekolah dasar, Tunas Bangsa, Vol 6 No. 1 2019.

¹¹ Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tahap pengembangan panduan dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Terdapat siswa yang memiliki masalah dalam budaya *sipakainge* sehingga media video bimbingan kelompok ini menjadi satu produk yang dibutuhkan di sekolah SMP Negeri 11 Maros Baru.
2. Prototipe media video bimbingan kelompok dibuat dalam bentuk Mp4 dilengkapi dengan panduan penggunaan, dalam isi video memuat bahasan tentang budaya *sipakainge* yang dikemas dalam bentuk animasi kartun interaktif yang menarik bagi siswa kelas VII.
3. Validitas dan kepraktisan terhadap media bimbingan kelompok berbasis *tudang sipulung* melalui uji validasi terhadap dua orang ahli dalam uji coba produk awal menunjukkan respon yang baik dengan nilai yang tinggi, dan hasil tanggapan siswa dan guru dalam uji coba kelompok kecil menggambarkan respon yang positif dengan hasil yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa media bimbingan kelompok berbasis tudang sipulung ini diterima dan dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan kelompok siswa SMP Negeri 11 Maros Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Water .R & Gall.Meredith.D.2003. *Educational research : an introduction*. America
- Dilla Octavianingrum, 2016, Pengembangan media audio visual sparkol videoscribe dalam pembelajaran mengelola pertemuan/ rapat di lembaga pendidikan profesi (lpp) ipmi kusuma bangsa Surakarta jurusan administrasi perkantoran, Masters thesis, Universitas Sebelas Maret.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.
- Halima, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2021). Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi: Sebuah Nilai Budaya Untuk Upaya Pencegahan Bullying Dengan Memaksimalkan Peran Bystander. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 82-90.
- Kusnadi, E. (2017). Bimbingan dan Konseling Islam Instrumen dan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1).
- Muhammad Ilham Bakhtiar, 2015, Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol.1 Nomor 2 Desember 2015. Hal 150-162
- Nina Firiani. 2019. Pengembangan media pembelajaran audio-visual powtoon tentang konsep diri dalam bimbingan kelompok untuk peserta didik di sekolah dasar, *Tunas Bangsa*, Vol 6 No. 1 2019.
- Parnabhakti, L, & Puspaningtyas, N. D. (2021). Persepsi Peserta Didik Pada Media Powerpoint Dalam Google Classroom. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 18-25.
- Yunus, R. (2013). Transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. *Jurnal penelitian pendidikan*, 13(1), 67-79.

- Widyanti, F. 2008. Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di Sekolah Dasar dengan Permainan Tradisional. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Yusuf, R. R., Abdjul, T., & Payu, C. S. (2023). Validitas, Kepraktisan, dan Efektivitas Bahan Ajar Berbantuan Google Sites pada Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 199-208.